

III. TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan instruksional umum berisi kompetensi-kompetensi umum yang diharapkan dikuasai, didemonstrasikan, atau ditunjukkan oleh peserta didik atau peserta pelatihan setelah menyelesaikan suatu pelatihan. Inilah yang biasanya lazim itu disebut pula sebagai mampulan.

Tujuan instruksional khusus disebut pula sebagai sasaran belajar (sasaran) atau tujuan pembelajaran. Di dalamnya tertera kompetensi khusus yang akan dicapai mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan tersebut.

Kompetensi-kompetensi khusus tersebut merupakan uraian atau turunan dari kompetensi umum yang ada dalam TIK. Proses penjabaran kompetensi umum menjadi kompetensi khusus disebut analisis instruksional. Menurut SUPARMAN (1997a) proses ini sama dengan proses analisis tugas.

GALFERIH (dalam UTOMO DAN RULJTER, 1991) menyatakan bahwa fungsi pengajaran adalah : 1) memberikan orientasi tentang materi dan cara-cara ilmu, b) memberikan kesempatan untuk latihan dan penerapan, c) memberi pengertian tentang hasil dan proses belajar serta d) memberi kesempatan melanjutkan latihan. Sedangkan menurut BLOOM (dalam SUPARMAN, 1997b) fungsi pengajaran diklasifikasikan atas tiga kawasan, yaitu : a) kawasan kognitif, b) kawasan afektif dan 3) kawasan psikomotorik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan bahan pengajaran adalah 1) bahan yang sesuai dan menunjang tercapainya

tujuan, 2) bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar dan 3) menerapkan bahan pengajaran yang sesuai dengan urutan tujuan.

DJOEMINGAN (1997) menyatakan bahwa dalam memilih metode yang digunakan, guru diberi kebebasan yang cukup luas. Namun, tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut : 1) materi yang akan diajarkan, 2) tujuan yang hendak dicapai, 3) keadaan siswa, 4) keadaan lingkungan, 5) sarana dan prasarana yang tersedia, 6) alokasi waktu dan 7) kemampuan guru itu sendiri.

Media pengajaran berbeda dengan alat pelajaran maupun alat peraga. Alat pelajaran adalah alat yang dipakai untuk menunjang terlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan kata lain alat pelajaran adalah merupakan perangkat keras yang belum diisi program atau memang tidak dapat diisi program, misalnya papan tulis yang masih bersih, belum diisi program. Sedangkan kapur tulis dan penghapus tidak dapat diisi program. Dengan demikian papan tulis, kapur tulis bukan media pelajaran, melainkan alat pelajaran (SYARIF, 1997). Sedangkan alat peraga pada hakikatnya hanya merupakan alat yang berfungsi memvisualkan suatu konsep tertentu saja.

Menurut SUDJANA (1995) menyatakan bahwa dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi beberapa metode mengajar, seperti : 1) ceramah, tanya jawab dan tugas, 2) ceramah, diskusi dan tugas, 3) ceramah, problem solving dan tugas serta 6) ceramah, demonstrasi dan latihan.

HALIM (1997) menyatakan bahwa fungsi dan tujuan penilaian



cara lain adalah :

Memberikan umpan balik kepada guru, siswa atau orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki cara belajar mengajar yang lebih baik tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat keterlambatannya dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki atau memperluas pelajarannya.

Menentukan nilai belajar siswa yang dapat digunakan untuk memberikan laporan kepada orang tua siswa.

Selangkan prinsip penilaian adalah menyeluruh, kesinambungan, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, bermaknaan, kesesuaian, dan mendidik.